

# TUDUNG MANTO

## Dan Cara Pakai Melayu



تودوغ مانتو



## **SEKAPUR SIRIH, SEULAS PINANG**

**Alhamdulillah dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan limpah dan izinNya dilancarkan penyusunan buku ilustrasi Tudung Manto dan Cara Pakai Melayu.**

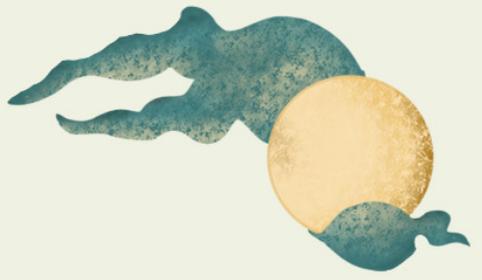
**Buku ini ditulis oleh Penulis sebagai bentuk cinta kepada seni Budaya Melayu khususnya seni kriya. diharapkan Tudung Manto dan Cara Pakai Melayu ini dapat menjadi refrensi edukasi dalam melestarikan karya budaya tersebut.**

**Semoga diberkatiNya Wassalam.**

**" Telah Bermekaran Kembang Setaman di Gelar Kebahagiaannya"**

**-Olla**





# DAFTAR ISI

<b>Tudung Manto.....</b>	<b>1</b>
<b>Alat dan Bahan.....</b>	<b>5</b>
<b>Menekat.....</b>	<b>7</b>
<b>Motif dan Corak.....</b>	<b>11</b>
<b>Cara Pakai.....</b>	<b>18</b>
<b>Biodata Penulis.....</b>	<b>20</b>



# TUDUNG MANTO

Tudung Manto adalah kerajinan seni yang berasal dari Lingga, Kepulauan Riau, Indonesia. Kerajinan seni ini berupa kain penutup kepala sebagai pelengkap busana Melayu khususnya bagi wanita.

Dalam budaya berbusana Melayu Lingga, Tudung Manto menjadi peran penting dalam tata cara berpakaian Melayu terutama di berbagai prosesi adat.

Sulam kelingkan berbenang emas dan perak telah menyatu dengan ciri khas busana Melayu.

Tudung Manto digunakan oleh wanita di Lingga sebagai tanda status sosial dan adab penggunaan kain digunakan oleh wanita yang telah menikah.





Status sosial ditentukan oleh warna dari Tudung Manto yang dikenakan, secara tingkatan kasta warna sangat penting untuk mengetahui derajat seorang wanita Melayu.

Warna Kuning digunakan oleh kaum Bangsawan (Raja/Tengku/Sultan)

Warna hijau digunakan oleh kaum Masyarakat Kerajaan (Syarifah/Sayyid)

Warna hitam digunakan oleh masyarakat biasa.

Namun di zaman sekarang sudah banyak variasi warna yang diperjual belikan sebagai ikon fashion busana Melayu dan oleh-oleh cinderamata untuk para wisatawan dan penduduk lokal.





# ALAT DAN BAHAN



Bahan utama dalam pembuatan Tudung Manto adalah Benang Kelingkan Emas dan Perak.

Benang logam emas dan perak ini memasuki wilayah semenanjung Melayu (Malaysia dan Sumatera), Borneo dan Sulawesi. Diperkenalkan oleh pedagang dari China dan India.

Bentuk dari Tudung Manto merupakan serapan dari Kain Saree India, yang berbahan kain Kasa dan benang kelingkan juga, hanya saja berbeda bentuk dan ukuran saja.

Proses penyulaman Tudung Manto disebut Menekat (Menekan dan Ketat).

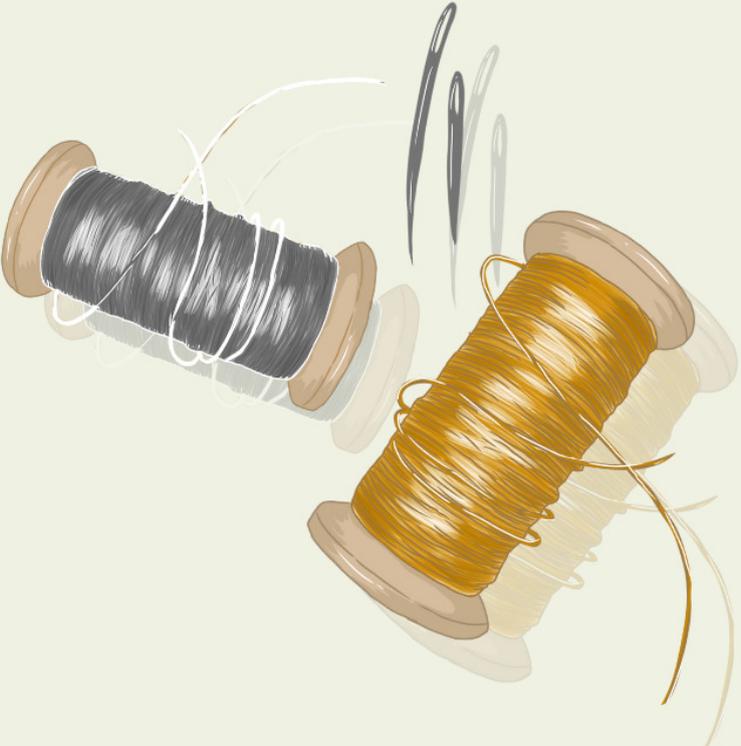
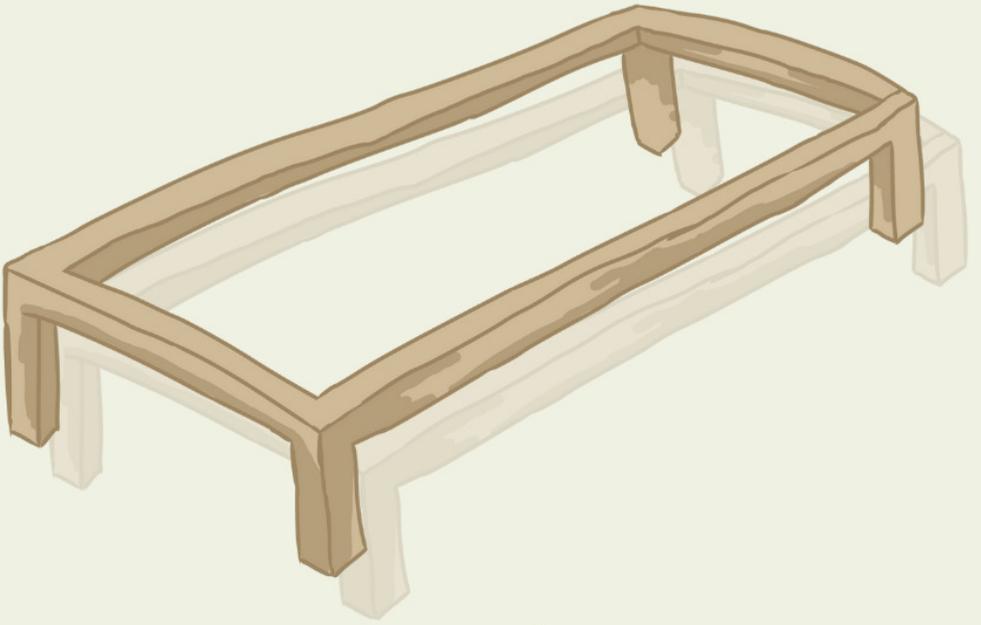


# MENEKAT

Bingkai Tekat adalah media penting dalam proses menekat, bingkai dibuat dengan kayu berukuran satu setengah meter dan tinggi bingkai hanya selutut orang dewasa.

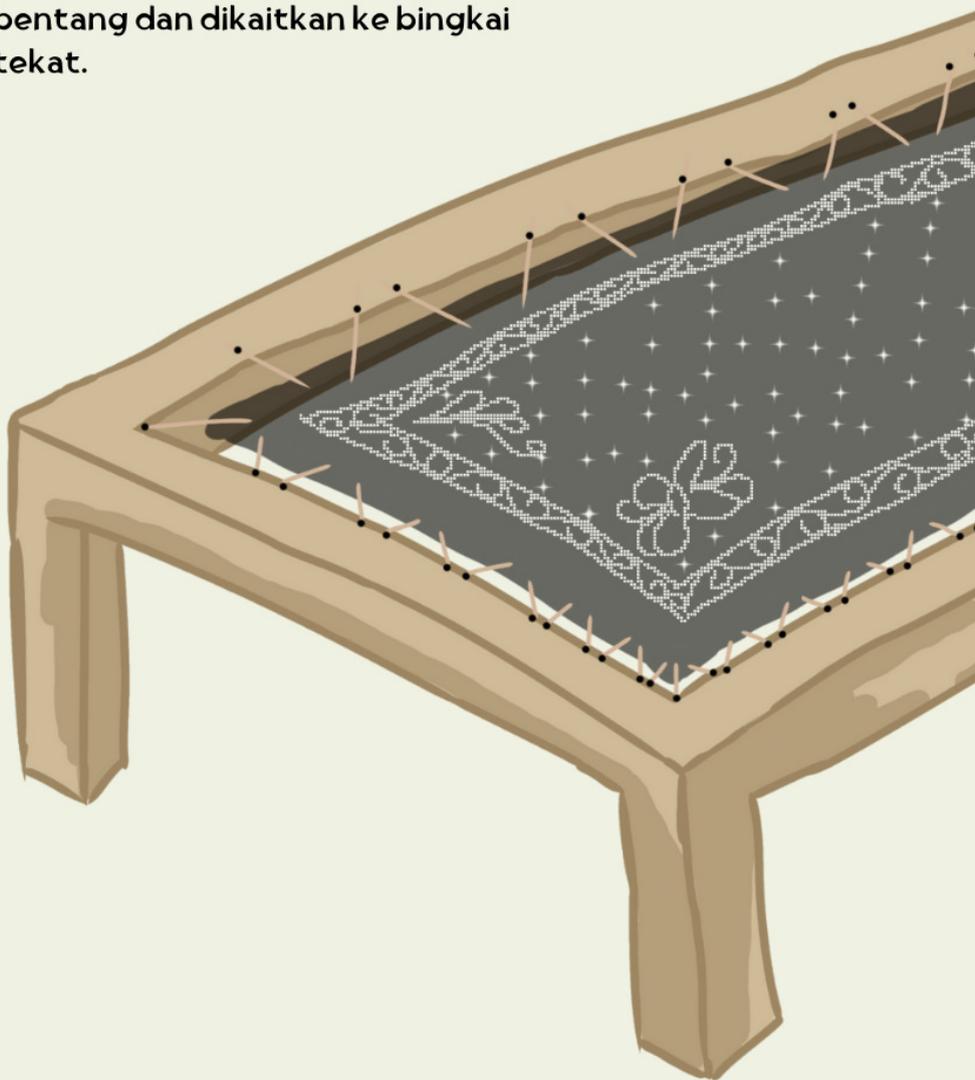
Bingkai dibuat rendah karena Penekat (penyulam) mengerjakan proses tekat secara duduk di lantai.

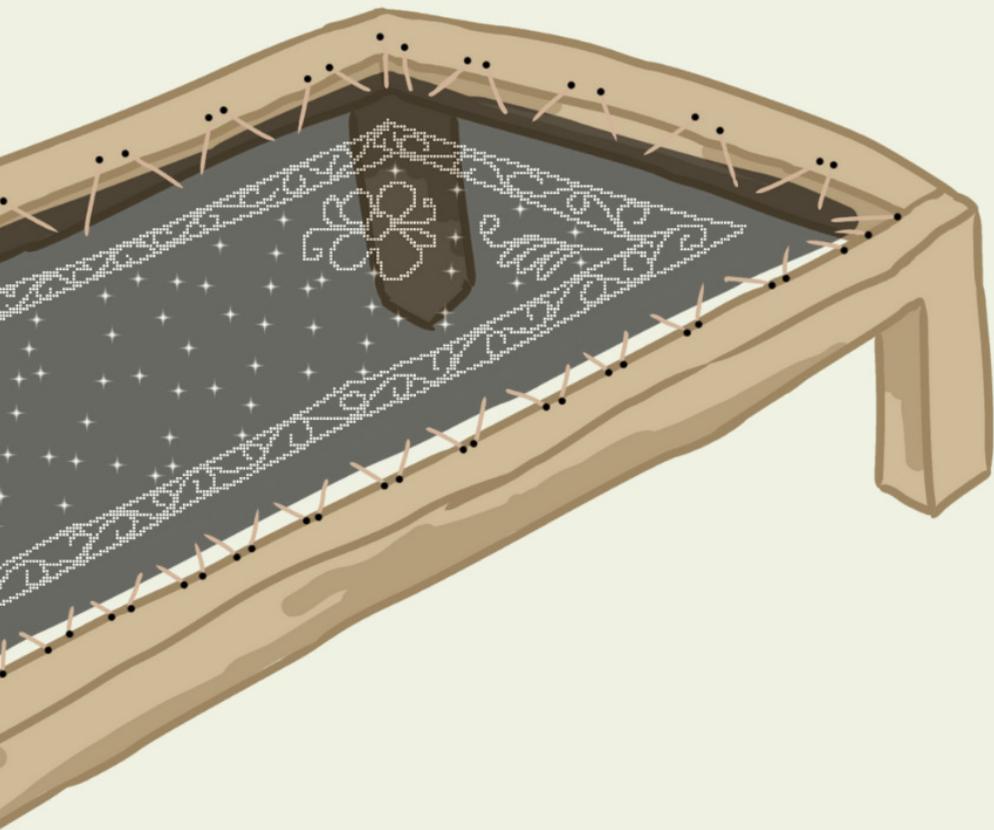




Kain kasa dikaitkan menggunakan tali yang diikatkan ke paku yang terletak di bingkai tekat.

Lalu melukis sketsa motif yang ingin di buat diatas kain kasa yang sudah di bentang dan dikaitkan ke bingkai tekat.





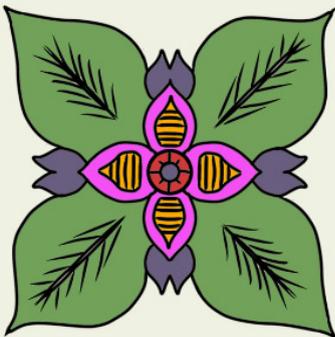
Proses menekat Tudung Manto biasanya mengabiskan waktu paling cepat satu bulan, karena membutuhkan fokus dan konsentrasi tinggi.

# MOTIF DAN CORAK

Motif dan corak menjadi komponen penting dalam proses pembuatan Tudung Manto.

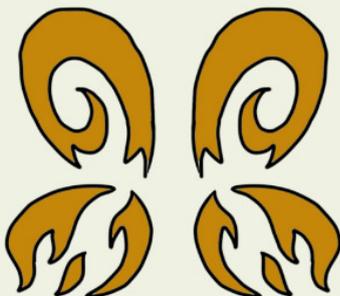
Motif-motif yang digunakan merupakan motif khas Lingga yang penuh akan makna.

## Bintang - Bintang



Bermakna taat beribadah kepada Allah SWT sebagai pemilik alam semesta.

## ITIK PULANG PETANG



Bermakna untuk menjaga nilai ketertiban, kerukunan, kedisiplinan, dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

## AWANLARAT



Bagi orang Melayu Lingga bermakna panjang usia dan keagungan, dibalik makna keagungan yang terkandung di dalamnya tersimpan pesan kerendahan hati.

## KELOK PAKU



Mengajarkan orang Melayu Lingga untuk mencapai keagungan dan juga bersikap mengalah, serta rendah hati.



## TALI AIR

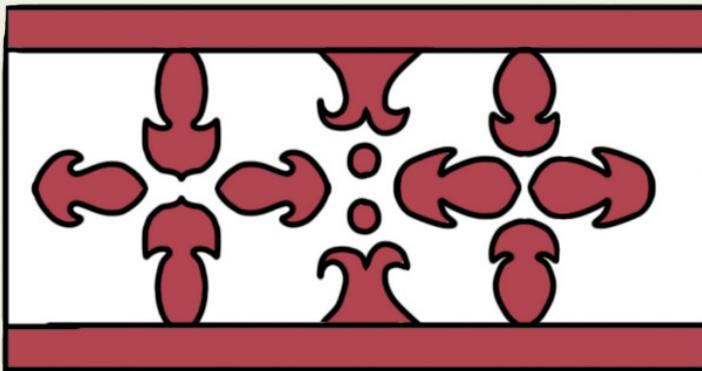


Sebuah simbol keutuhan dan persatuan, menuntut setiap orang Melayu Lingga memiliki perasaan sebagai kesatuan kolektif manusia yang memiliki satu wilayah geografis satu leluhur dan satu budaya.





## BUNGA KAKI BAWAH

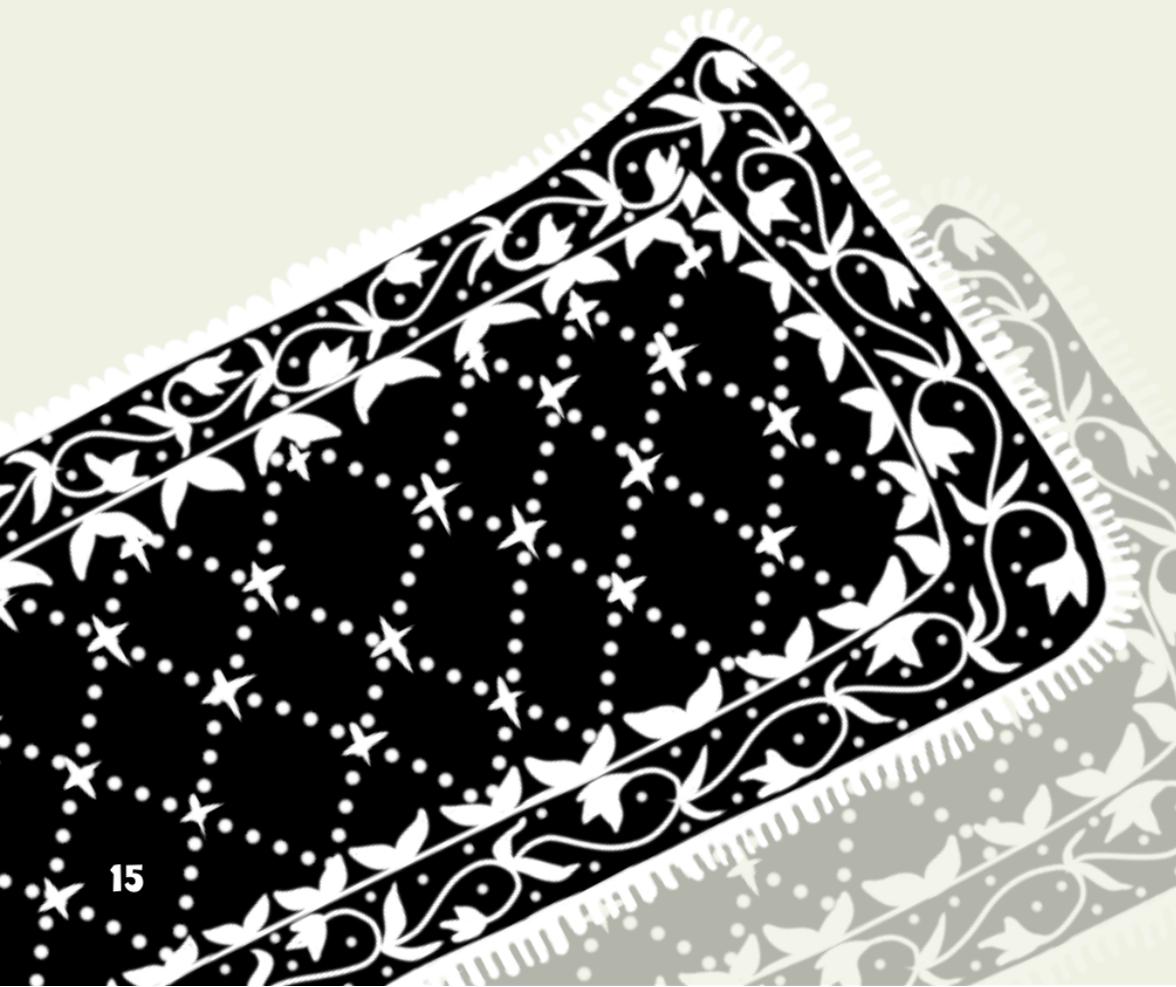


Dalam budaya Melayu memiliki arti melindungi masyarakat Lingga dari pengaruh budaya asing yang di nilai tidak sesuai dengan budaya Melayu Lingga.



Tudung Manto biasa dikenakan pada acara pernikahan adat Melayu Lingga, selain pernikahan beberapa prosesi adat lainnya wanita Melayu Lingga juga menggunakan Tudung Manto.

Di Daik Lingga Pemerintah menyediakan sarana edukasi berupa pelatihan dan seminar menekat Tudung Manto, dapat dikunjungi Rumah Tekat Tudung Manto Halimah yang berlokasi di Kampung Mentok, Daik Lingga.





Kerajinan khas Daik Lingga ini sudah disahkan secara Nasional, hak paten dan hak cipta dimiliki oleh Dato' Mandulika Berida Syarifah Faridah yang sudah sah di lantik oleh Kerajaan Negeri Malaysia.

Penekat/penyulam handal banyak ditemukan di Kampung Mentok, Kampung Kenanga, dan Kampung Pahang.



# Cara Pakai

Adab memakai Tudung Manto sesuai cara pakai biasanya dipadupadankan dengan Baju Kurung Teluk Belanga dan Kebaya Labuh, lalu di pasangkan Kain Samping, biasanya kain Samping yang digunakan adalah Kain Dagang.

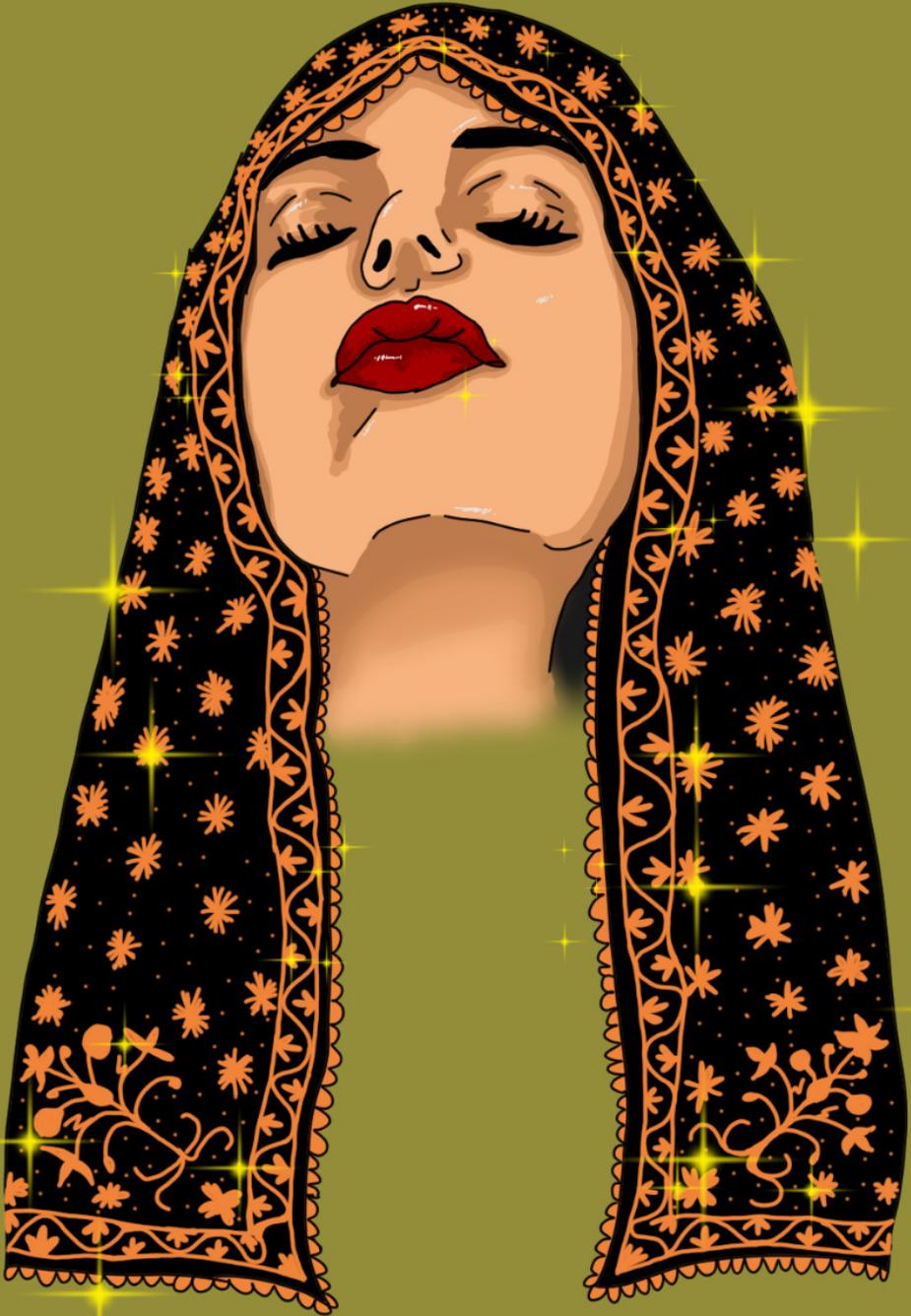
Selain itu, Tudung Manto yang digunakan oleh pengantin biasanya dipadupadankan dengan Kain Samping berbentuk Kain Telepok.

Kain Samping dipakai diatas lutut untuk orang Melayu yang belum menikah, dan lipat bunga di sebelah kiri.

Kain Samping dibawah lutut diperuntukkan bagi orang yang sudah menikah.

Jika orang Melayu yang sudah menikah menggunakan Kain Samping diatas lutut tandanya ia mencari suami/istri lagi.





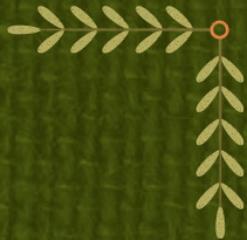
# BIODATA PENULIS



Syarifah Maura Yelen Ashaqi, lahir di Daik Lingga 18 Oktober 1999, anak kedua dari tiga bersaudara. Salah seorang penggerak kelompok Melayu Generasi Tanpa Batas dari Malagenta, yang mengajak anak muda di Lingga untuk melestarikan budaya melalui senirupa.

Selain itu, ia juga pendiri Brand Busana Melayu dan Tudung Manto yang dikenal dengan Jurai Oyah, yang bekerjasama dengan Pariwisata dan DIKRANASDA Kabupaten Lingga. Ia sedang berkuliah di STSRD VISI INDONESIA Yogyakarta. Karya ilmiah ini adalah Tugas Akhirnya di Jurusan Desain Komunikasi Visual, semoga bermanfaat.

Penulis adalah Mahasiswa STSRD VISI angkatan 2017.



# تودوغ مانتو

